

The Effect of the Reading Guide Model on Students' Reading Comprehension Skills in Elementary School

[Pengaruh Model Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar]

Kharin Nur Rahma¹, Vevy Liansari²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *Twenty-first century education requires the application of learning models that can develop critical thinking and reading comprehension skills. However, the reading skills of students in Indonesia are still relatively low, as reflected in the results of PISA and PIRLS. This study aims to determine the effect of the Reading Guide model on the reading comprehension skills of elementary school students. This study used a pre-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest design and involved 22 fifth-grade students at SDN Gedangan . Data were collected through written tests before and after the learning treatment. The results showed an increase in posttest scores, indicating that the application of the Reading Guide model was effective in improving reading comprehension skills. This model helped students focus better, understand important concepts, and actively engage in learning through structured questions and reflections. This study contributes to the development of literacy-based learning strategies and emphasizes the importance of using a systematic reading model to improve the learning outcomes of elementary school students.*

Keywords - Reading Guide model, reading comprehension ability, elementary school

Abstrak. *Pendidikan abad ke-21 menuntut penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan berpikir kritis dan kemampuan membaca pemahaman. Namun, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dalam hasil PISA dan PIRLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Reading Guide terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain One-Group Pretest–Posttest dan melibatkan 22 siswa kelas V SDN Gedangan . Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor posttest, yang mengindikasikan bahwa penerapan model Reading Guide efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Model ini membantu siswa lebih fokus, memahami konsep-konsep penting, serta terlibat aktif dalam pembelajaran melalui panduan pertanyaan dan refleksi terstruktur. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi dan menegaskan pentingnya penggunaan model membaca yang sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci -Model Reading Guid, Kemampuan membaca pemahaman, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 mengalami perubahan yang sangat fundamental, terutama akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara pesat serta pengaruh globalisasi yang semakin meluas ke seluruh aspek kehidupan. Pergeseran ini membawa serta beragam kesulitan sekaligus prospek bagi bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar sekarang tidak boleh sekadar memindahkan informasi saja, melainkan harus mendorong berbagai keahlian yang sesuai dengan zaman sekarang. Keahlian tersebut mencakup pemikiran kritis, ide-ide baru, kerja sama tim, cara berkomunikasi yang baik, dan kemampuan teknologi digital. Maksudnya adalah mempersiapkan anak muda bukan cuma agar pandai di sekolah, namun juga agar bisa menyesuaikan diri, menghasilkan karya baru, serta memakai teknologi dengan cerdas dalam keseharian mereka... Dalam situasi ini, literasi membaca muncul sebagai unsur paling penting yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam proses belajar dan menanggapi tuntutan zaman sekarang [1]. Kemampuan untuk membaca bukan sekadar tentang mengetahui bagaimana mengucapkan kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan evaluasi yang baik

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

terhadap isi yang ada dalam tulisan tersebut. Hal ini sungguh mendasar, sebab mayoritas bahan pembelajaran, baik di lembaga pendidikan maupun sebaliknya, disajikan dalam wujud tertulis. Oleh karena itu, keahlian dalam mengerti teks menjadi salah satu persyaratan utama bagi keberhasilan pelajar dalam menguasai berbagai ranah pengetahuan dan memperbaiki kapabilitas yang lain. Akan tetapi, sungguh disayangkan, beberapa jajak pendapat serta studi global mengindikasikan bahwa taraf pengertian membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara peserta dengan skor rata-rata hanya 371, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD [2]. Hasil studi *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada posisi rendah, yaitu peringkat 41 dari 45 negara peserta [3]. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika dikaitkan dengan minimnya minat baca masyarakat, di mana laporan UNESCO menunjukkan bahwa hanya sekitar 1 dari 1000 penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi [4]. Situasi tersebut menimbulkan perhatian serius terhadap arah perkembangan pendidikan nasional serta mutu sumber daya manusia di Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain model pembelajaran yang kurang efektif, metode yang kurang variatif, dan minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif [5]. Pada praktiknya, banyak pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pembacaan teks bersama tanpa memberikan bimbingan yang terarah dan mendalam terhadap isi bacaan [6]. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak terlatih berpikir kritis, dan hanya membaca secara pasif tanpa memahami secara menyeluruh makna dan pesan yang terkandung dalam teks.

Dengan mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan model yang tepat yang dapat mengatasi berbagai tantangan melalui bimbingan dan instruksi terstruktur agar siswa dapat membaca secara aktif, kritis, dan bermakna. Salah satu model yang dianggap tepat untuk tujuan ini adalah *Reading Guide* ini adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca terarah dengan menggunakan lembar panduan yang dilengkapi dengan pertanyaan dan instruksi penting untuk membantu peserta didik memahami isi materi bacaan [7]. Ide pokok dari pendekatan ini adalah membuat peserta didik jadi pembaca aktif, yang tidak sekadar mengerti makna langsungnya namun juga menilai materi tertulis, menarik kesimpulan dari informasi, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi serta situasi kehidupan nyata mereka. Kerangka Kerja Panduan Membaca ini secara konsep didasarkan pada gagasan bahwa belajar membaca harus bisa terjadi lewat komunikasi yang erat antara murid, teks yang dibaca, dan pengajar yang bertindak sebagai fasilitator. Melalui penggunaan pertanyaan kritis dan panduan yang disiapkan secara sistematis, siswa diarahkan untuk memperhatikan aspek-aspek penting dalam teks, menelaah isinya, dan membangun pemahaman yang utuh [8]. Kelebihan utama model ini terletak pada kemampuannya mendorong keterlibatan kognitif maupun emosional siswa, sehingga kegiatan membaca berubah menjadi pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi. Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan suatu pola atau kerangka sistematis yang digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas belajar di kelas. Sistem ini erat kaitannya dengan kemajuan belajar sebab memuat langkah langkah penerapannya. Sebutan Rancangan Arahan Membaca datang dari dua kata, yakni "membaca," yang maksudnya kegiatan mengerti bacaan, dan "panduan," yang maknanya arahan atau tuntunan. Membaca sejatinya adalah cara berpikir, tempat seseorang mengolah data dari teks menjadi bekal pengetahuan yang kemudian bisa dikembangkan lagi sesuai hasrat dan sasaran masing masing.. Sementara itu, "panduan" merujuk pada fungsi memberikan arahan atau kendali dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran Panduan Membaca dapat dipahami sebagai metode membaca terarah, di mana guru menyediakan bahan bacaan lengkap dengan serangkaian pertanyaan yang disiapkan untuk memudahkan siswa menyerap informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model ini bertujuan utama untuk membantu siswa meningkatkan fokus mereka pada materi yang sedang dipelajari. Dari petunjuk membaca yang diucapkan oleh pendidik, peserta didik dibimbing untuk menemukan serta menangkap bagian penting dengan ketepatan yang lebih baik. Belajar dengan cara yang menyenangkan dapat hemat waktu, dan sangat berguna, sebab peserta didik dapat panduan langsung lewat teka-teki yang terarah dan membolehkan mereka benar-benar fokus pada isi utama

Para ahli menelaah secara menyeluruh memiliki fungsi sentral dalam alur bicara bahasa, menunjukkan tingkatan penadain peserta didik dalam menyerap, mengerti dan menilai mutu dalam sebuah tulisan. Membaca komprehensif bukan hanya mengenali kata-kata dan kalimat, tetapi juga memerlukan pembaca untuk menghubungkan data dari bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, menyimpulkan makna tersembunyi, dan mencapai pemahaman penuh terhadap isi teks. Dalam pendidikan dasar, keterampilan ini menjadi landasan utama proses pembelajaran di berbagai bidang studi, mengingat hampir semua materi pembelajaran disajikan dalam format teks tertulis. Menurut Anderson, membaca komprehensif melibatkan interaksi intensif antara pembaca, teks, dan lingkungan sosial, yang pada akhirnya menghasilkan pembentukan makna sesuai dengan pengalaman hidup dan pengetahuan latar belakang pembaca [9]. Aktivitas ini mencakup berbagai jenis keterampilan, seperti pemahaman

langsung (data eksplisit), pemahaman inferensial (menarik kesimpulan dari situasi), reorganisasi (pengelompokan dan restrukturisasi informasi), dan pemahaman evaluatif (penilaian terhadap isi atau perspektif penulis). Jika keterampilan ini tidak dikembangkan sejak dini, peserta didik akan kesulitan dalam menyerap pengetahuan, berpikir kritis, maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik lainnya secara mandiri. Menurut Pratama, mengasah keahlian menangkap maksud bacaan dapat dilakukan dengan memakai cara belajar yang berbeda-beda, maksudnya pendekatan yang disesuaikan dengan cara belajar, keinginan, serta bekal awal para murid. Trik ini membolehkan anak didik menyentuh bacaan dengan metode yang lebih cocok dengan ciri khas masing-masing, alhasil proses mengerti info jadi lebih mantap dan tuntas [10]. Lewat pengajaran yang beragam ini, pengajar bisa memberi bantuan yang pas dan memicu partisipasi penuh murid dalam memahami isi teks, yang ujungnya menolong menaikkan kemampuan melek bacaan. Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SD masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya model membaca yang tepat, terbatasnya media pembelajaran yang variatif, dan masih dominannya metode ceramah atau pembacaan teks secara bersama-sama tanpa arahan yang jelas [11]. Pembelajaran yang cenderung mengandalkan buku teks tanpa memberikan bimbingan yang mendalam terhadap isi bacaan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dan tidak terbiasa berpikir kritis terhadap apa yang mereka baca.

Berbagai studi membuktikan bahwa penerapan model *Reading Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan, sekaligus meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar [12]. Model ini juga sejalan dengan prinsip penguatan pendidikan karakter dan literasi abad ke-21 yang menuntut pembelajaran berbasis literasi digital, kolaborasi, dan berpikir kritis [13]. Menurut Anderson sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan model *Reading Guide* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [14]. Arwindah menemukan bahwa penggunaan metode *Guide Reading* membantu siswa kelas IV lebih fokus dalam memahami isi bacaan, karena proses membaca berlangsung secara terarah melalui panduan yang disediakan [15]. Selaras dengan temuan HBS, dalam penelitiannya di MIN 1 Banda Aceh juga menunjukkan bahwa model *Reading Guide* efektif mendorong siswa membaca secara lebih aktif dan kritis sehingga pemahaman isi teks meningkat secara signifikan [16]. Sementara itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Syela Maulidi Purnama Sari di SDN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon mengungkap bahwa strategi *Reading Guide* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga berdampak pada hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Reading Guide* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di jenjang sekolah dasar [17].

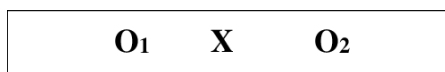
Penelitian awal menunjukkan bahwa respons terhadap literasi masih terbatas pada pembacaan literal dan belum mempengaruhi pembacaan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan partisipasi, fokus yang lebih baik dalam menyerap isi teks, dan peningkatan skor pemahaman setelah intervensi diterapkan. Oleh karena itu, model Panduan Membaca sebaiknya dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bidang pengajaran pemahaman membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah pengaruh model *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V?" Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman para peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam, karena proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kritis, dan terstruktur melalui penggunaan lembar panduan membaca yang berisi pertanyaan-pertanyaan terarah. Jadi, peneliti akan meneliti pengaruh model *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik [18]. Penelitian ini berfokus terhadap model *Reading Guide* yang akan membantu pemahaman peserta didik dalam berliterasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono adalah pendekatan investigatif yang berakar pada filsafat positivisme, diterapkan untuk menganalisis subjek dalam situasi kehidupan nyata (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Informasi dikumpulkan menggunakan metode triangulasi (kombinasi), evaluasi data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian kuantitatif menekankan interpretasi makna daripada generalisasi [19]. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental (pre-experimental research) dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini

menggunakan satu kelompok subjek penelitian yang diberi tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, kemudian diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran *Reading Guide*, dan selanjutnya diberi tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan kemampuan setelah perlakuan. Adanya perbandingan antara hasil pretest dan posttest memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Adapun bagan dari desain penelitian ini, yaitu:



Keterangan:

O₁ : Pretest (sebelum perlakuan)

X : Dilakukan perlakuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Reading Guide*

O₂ : Posttest (setelah perlakuan)

Setting yang digunakan pada penelitian ini, dilaksanakan di SDN Gedangan 1, yang terletak di Desa Gedangan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan adanya dukungan dari pihak sekolah serta ketersediaan siswa yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yakni pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kelas VA yang dipilih berjumlah 23 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian serta kesiapan siswa untuk mengikuti prosedur perlakuan yang telah direncanakan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan kelas V SDN Gedangan 1 sebagai sampel penelitian.

Kelas ini dipilih karena kesiapan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi ajar serta keterampilan membaca pemahaman. Pada penelitian yang digunakan ini menggunakan variabel yang mencakup Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y), dimana variabel bebas dari penelitian. Variabel bebas (X) adalah Model *Reading Guide*, yakni model pembelajaran membaca yang memanfaatkan lembar panduan berisi pertanyaan-pertanyaan terarah untuk membimbing peserta didik memahami isi teks secara aktif, kritis, dan sistematis. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman, yang diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan merepresentasikan kembali isi teks yang dibaca.

Kisi-Kisi Soal Pretest & Posttest

No	Indikator Membaca Pemahaman	Tujuan Pembelajaran	Indikator Materi	Jumlah Butir Soal
1	Mengidentifikasi ide pokok teks deskriptif	Siswa mampu menjelaskan ide pokok teks	2.1 Struktur teks deskripsi	4
2	Menemukan informasi rinci dalam teks deskriptif	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks	2.2 Isi teks deskriptif	6
3	Menyimpulkan isi teks deskriptif	Siswa mampu menyimpulkan isi teks	2.3 Ciri kebahasaan teks deskripsi	4
4	Menafsirkan makna kosakata dalam konteks teks	Siswa mampu memahami kosakata dalam teks	2.4 Kosa kata dalam teks deskripsi	6

Sumber: Dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedangan 1, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dengan melibatkan 23 peserta didik kelas VA sebagai subjek penelitian. Langkah pengumpulan informasi dikerjakan dengan menyajikan ujian awal untuk mengukur kemahiran mengerti bacaan siswa sebelum perlakuan. Sesudah itu, berlanjut dengan penerapan tipe Reading Guide sebagai tindakan, serta ditutup dengan pemberian ujian akhir untuk mengukur keahlian mengerti bacaan setelah tindakan diterapkan. Perkakas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ujian objektif yang sudah diselaraskan dengan petunjuk mengerti bacaan, meliputi kapabilitas untuk menangkap arti kata, menentukan tema utama, menangkap gagasan pendukung, serta menguji kaitan sebab-akibat di dalam tulisan.. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari penerapan model Reading Guide terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Tes	N	Mean	Median	SD	SE
Pretest	23	67,6	70	9,87	2,06
Posttest	23	79,9	80	9,07	1,89

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Mengacu Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata pretest yang didapat siswa sebelum menerima intervensi adalah 67,6 dengan nilai tengah sebesar 70. Standar penyimpangan pada fase pretest tercatat sebesar 9,87, yang menandakan terdapat keragaman lumayan besar dalam kompetensi awal membaca pemahaman di kalangan siswa. Angka standar galat sebesar 2,06 memperlihatkan tingkat kekeliruan pengukuran yang tergolong kecil, sehingga informasi yang didapat bisa dianggap mewakili. Setelah para siswa mengikuti rangkaian pengajaran dengan memanfaatkan model Reading Guide sepanjang waktu yang ditentukan, terjadi kenaikan yang lumayan signifikan pada capaian posttest. Skor rata-rata posttest naik menjadi 79,9 dengan nilai tengah 80, yang memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca pemahaman. Standar penyimpangan pada fase posttest berkurang menjadi 9,07, yang mengisyaratkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih seragam atau seimbang setelah perlakuan. Standar error pada posttest juga mengalami penurunan menjadi 1,89, yang menunjukkan peningkatan konsistensi dalam pengukuran kemampuan peserta didik.

Peningkatan rata-rata skor sebesar 12,3 poin dari pretest ke posttest merupakan indikasi awal yang kuat bahwa implementasi model Reading Guide memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Namun demikian, untuk dapat menyimpulkan secara ilmiah bahwa peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan atau disebabkan oleh faktor lain di luar kontrol penelitian, diperlukan pengujian statistik lebih lanjut. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Data	W	p
Pretest – Posttest	0,954	0,352

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametrik seperti paired samples t-test. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang merupakan salah satu metode yang paling reliabel untuk menguji normalitas data, terutama pada sampel berukuran kecil hingga sedang. Hasil uji normalitas sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai W sebesar 0,954 dengan nilai $p = 0,352$. Nilai p yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) mengindikasikan bahwa data selisih antara pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Temuan ini sangat penting

karena memenuhi asumsi dasar untuk dilakukannya uji paired samples t-test, sehingga hasil analisis inferensial yang akan dilakukan dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

Variabel	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Pretest - Posttest	-7,55	22	<0,001	-12,3	1,63	-15,7	-8,93

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples T-Test

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan paired samples t-test untuk mengetahui apakah perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan secara statistik. Tabel 3 menyajikan hasil uji paired samples t-test yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,55 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 22. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest, yang sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa model Reading Guide meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Nilai p yang diperoleh adalah kurang dari 0,001 ($p < 0,001$), yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini memberikan bukti yang sangat kuat bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest adalah signifikan secara statistik, bukan terjadi karena faktor kebetulan semata.

Selisih rata-rata (mean difference) sebesar -12,3 menunjukkan besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah intervensi dilakukan. Tanda negatif pada mean difference disebabkan oleh konvensi perhitungan yang mengurangkan skor posttest dari skor pretest, sehingga nilai negatif mengindikasikan peningkatan. Standar error dari selisih rata-rata adalah 1,63, yang menunjukkan tingkat presisi yang baik dalam estimasi perbedaan antara kedua pengukuran. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -15,7 hingga -8,93, yang berarti kita dapat yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman di populasi berada dalam rentang tersebut. Fakta bahwa interval kepercayaan tidak mencakup nilai nol semakin memperkuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah penerapan model Reading Guide.

Secara keseluruhan, temuan analisis statistik deskriptif serta inferensial memperlihatkan dukungan empiris yang meyakinkan bahwa penerapan Reading Guide Model berpengaruh nyata dan penting pada kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Gedangan 1. Kenaikan yang terjadi terbilang besar dari segi nilai (12,3 poin) dan juga penting secara statistik ($p < 0,001$), menandakan model ini adalah cara belajar yang berhasil memajukan pemahaman bacaan di jenjang sekolah dasar. Baik, saya akan membuatnya lebih ringkas: Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, terlihat kesamaan fokus dan luaran pokok, namun riset ini berbeda pada tingkatan kelas, pendekatan riset, tolak ukur yang diuji, dan lingkungan kurikulum. Perbedaan ini mengindikasikan riset ini bukan sekadar membenarkan hasil lama, melainkan menawarkan sumbangan baru mengenai penggunaan Reading Guide Model dalam situasi belajar berbeda. Informasi observasi memperlihatkan perubahan nyata pada keikutsertaan para siswa. Sebelum memakai Reading Guide Model, siswa cenderung diam dan tidak bergairah saat belajar membaca. Mereka jarang bertanya dan hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa ikut serta sungguh-sungguh. Akan tetapi sesudah memakai Reading Guide Model, siswa makin aktif bertanya, antusias menjawab, dan memperlihatkan ketertarikan lebih terhadap materi bacaan. Perubahan ini terjadi sebab lembar panduan menyajikan petunjuk yang jelas, menjadikan siswa lebih yakin dan terdorong untuk ambil bagian.

Tinjauan kemampuan membaca memperlihatkan peningkatan yang stabil dalam berbagai segi. Pertama, siswa semakin baik mengenali gagasan utama sebab pertanyaan penuntun melatih mereka memilah informasi utama dan tambahan. Kedua, kemampuan menjawab pertanyaan membaca tidak hanya dalam jumlah respons tepat, tetapi juga mutu jawaban yang lebih berbobot didukung fakta dari bacaan. Ketiga, kapabilitas membuat simpulan menunjukkan perkembangan berarti, di mana siswa sanggup menarik kesimpulan dan menangkap maksud tersembunyi dari bacaan. Kenaikan skor tes akhir yang substansial menyajikan data terukur keberhasilan rancangan ini. Akan tetapi, data pengamatan dan diskusi melengkapi gambaran dengan menampilkan perubahan dalam semangat, pandangan, serta kiat membaca para siswa. Berdasarkan hasil itu, rancangan Panduan Membaca teruji sebagai pilihan belajar yang ampuh guna menaikkan kemahiran menyerap bacaan siswa kelas V sekolah dasar. Kelebihan rancangan ini mencakup gampang penerapan tanpa perlu modal besar, keluwesan untuk bermacam ragam tulisan, serta

kecocokan dengan aturan belajar yang berhasil guna. Rancangan ini sukses menyikapi kendala belajar membaca dengan menawarkan kerangka yang terstruktur, mendorong partisipasi giat, dan memajukan teknik membaca yang dapat dipakai dalam beragam situasi belajar. Penemuan ini selaras dengan studi terdahulu yang membuktikan bahwa cara belajar dengan berpedoman pada panduan bacaan efektif membantu mengerti tulisan dengan menyajikan sokongan yang sesuai dan memajukan kemampuan membaca yang dapat dipakai.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Reading Guide berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Gedangan 1. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 67,6 saat pretest menjadi 79,9 saat posttest, dengan kenaikan sebesar 12,3 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -7,55 dengan $p < 0,001$, yang artinya peningkatan ini benar-benar terjadi karena penerapan model Reading Guide, bukan karena faktor kebetulan.

Model Reading Guide terbukti membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih baik karena memberikan panduan yang jelas melalui lembar berisi pertanyaan-pertanyaan terarah. Dengan panduan ini, peserta didik tidak hanya memahami informasi yang ada di teks, tetapi juga bisa menganalisis, menilai, dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menggunakan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya, antusias menjawab pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada kegiatan membaca. Perubahan ini terjadi karena lembar panduan membantu peserta didik lebih fokus dan percaya diri dalam memahami teks. Penelitian ini memberikan beberapa saran praktis untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan model Reading Guide sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Sekolah juga perlu mendukung dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang cara membuat lembar panduan membaca yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, model ini tidak hanya cocok untuk pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bisa digunakan dalam mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca seperti IPA, IPS, dan PKn.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan model Reading Guide, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelompok pembandingan, sehingga tidak dapat memastikan sepenuhnya bahwa peningkatan yang terjadi hanya karena model Reading Guide. Selain itu, jumlah peserta yang diteliti hanya 23 siswa dari satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama jika diterapkan di sekolah atau kelas lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, menggunakan kelompok pembandingan, dan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai sekolah untuk memastikan bahwa model ini efektif di berbagai kondisi. Penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi hal-hal yang belum diteliti, seperti dampak jangka panjang penggunaan model Reading Guide, bagaimana proses berpikir peserta didik saat menggunakan lembar panduan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model ini di berbagai tempat. Dengan penelitian yang lebih mendalam, kita dapat lebih memahami bagaimana model Reading Guide dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, serta peserta didik SDN Gedangan 1 yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] E. I. Sari, C. Wiarsih, dan D. Bramasta, "Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar," *Jurnal Educatio*, hlm. 74–82, 2021.
- [2] M. Ndriyati dan Margihati, "Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran reading guide pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN 1 Banyumas," *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, hlm. 27–33, 2024.
- [3] A. P. Bungsu dan F. Dafit, "Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, hlm. 522–527, 2021.
- [4] S. N. Yoga, "Implementasi reading guide terhadap prestasi belajar pada siswa sekolah dasar," *Jurnal Sustainable*, hlm. 240–244, 2022.

- [5] E. Fajriati, "Pengaruh metode reading guide terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V di SDN 09 Metro Pusat," Skripsi, 2025.
- [6] B. Arifin et al., "Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar," *Innovative: Journal of Social Science Research*, hlm. 13547–13555, 2024.
- [7] A. E. Zuhari, N. Djumhana, dan E. Mulyasari, "Penerapan metode guide reading untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 1–21, 2018.
- [8] N. Bowo, "Small group discussion berbasis reading guide untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa MTs," *Academy of Education Journal*, hlm. 4–21, 2015.
- [9] R. Anderson, "The role of the reader in reading comprehension," dalam *Handbook of Reading Research*, New York: Longman, 2003.
- [10] A. Pratama, "Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, hlm. 605–626, 2022.
- [11] I. N. Aeni dan I. Marzuki, "Metode pembelajaran reading guide untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SDN Tlogorejo," *Jurnal Papeda*, hlm. 141–147, 2023.
- [12] Y. N. HSB, "Penerapan model pembelajaran reading guide dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas IV MIN 1 Banda Aceh," Skripsi, 2018.
- [13] S. M. P. Sari et al., "Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui strategi reading guide siswa kelas V di SDN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon," *Action Research Journal Indonesia*, hlm. 36–46, 2023.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2024.
- [15] R. Hutasuht, "Penerapan reading guide dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja," *Student Research Journal*, hlm. 283–294, 2023.
- [16] M. I. Daulay dan N. Nurmali, "Pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 41 Pekanbaru," *Jurnal Onoma*, hlm. 24–34, 2021.
- [17] N. Halawa, S. Ramadhan, dan E. Gani, "Minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa," *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, hlm. 27–34, 2020.
- [18] S. Anjani, N. Dantes, dan Artawan, "Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, hlm. 74–83, 2019.
- [19] S. A. Frans et al., "Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar," *Journal of Theology and Christian Education*, hlm. 54–68, 2023.
- [20] S. F. Muliawanti et al., "Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, hlm. 860–869, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.